

Penyuluhan Pencegahan Diare Kepada Siswa Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar.

Nurlinawati, Niken Ayu Ristiana, Nur Cahaya Kusuma
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jambi
E-mail: nikenayurestiana295@gmail.com

Abstrak

Diare merupakan penyakit yang apabila tidak ditangani dengan benar dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit secara mendadak, sehingga dapat terjadi berbagai macam komplikasi diantaranya dehidrasi, renjatan hipovolemik, kerusakan organ bahkan sampai koma. Ancaman paling parah yang ditimbulkan oleh diare adalah dehidrasi hingga berujung kematian, oleh karena itu kejadian diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang kejadiannya perlu ditekan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "One Groups Pretest-Posttest Design", yaitu jenis penelitian bersifat pra-experimental design dengan pretest dan post test, dimana observasi dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yang dilakukan pada saat sebelum dan setelah dilakukan pelaksanaan. Dengan demikian, hasil yang didapat dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Dimana Siswa yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah perwakilan siswa dari kelas 4 dan kelas 5 dengan total berjumlah 35 siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa terhadap pencegahan diare sebagai upaya preventif pada kelompok anak Sekolah Dasar terhadap resiko terkena diare. Dengan nilai rata-rata pre test 45.71 dan ratarata post test 64. Pemberian penyuluhan tentang pencegahan diare pada siswa/siswi kelas 4 dan 5 SDN No. 205/IV Kecamatan Alam Barajo Jambi mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan siswa/siswi.

Kata Kunci: Diare, anak-anak, siswa, sekolah

Abstract

Diarrhea is a disease which if not treated properly can cause sudden loss of fluids and electrolytes, so that various complications can occur including dehydration, hypovolemic shock, organ damage and even coma. The most severe threat posed by diarrhea is dehydration which can lead to death, therefore the incidence of diarrhea is a health problem whose occurrence needs to be suppressed. The type of research used in this research is "One Groups Pretest-Posttest Design", which is a type of research that is pre-experimental design with pretest and posttest, where observations are made 2 (two) times before and after implementation. Therefore, Thus, the results obtained can be known more accurately, because they can be compared with before being given treatment and after being given treatment. Where the students who were the targets of this activity were student representatives from grade 4 and grade 5 with a total of 35 students. From the results of the research that has been done, it was found that there was an increase in students' knowledge of preventing diarrhea as a preventive measure in groups of elementary school children against the risk of getting diarrhea. With an average pre-test score of 45.71 and a post-test average of 64. Provision of counseling on diarrhea prevention to students in grades 4 and 5 of SDN No. 205/IV Alam Barajo District Jambi has an influence on student knowledge.

Keywords: Diarrhea, children, students, school

A. PENDAHULUAN

Penyakit diare yang dapat menular ini ditandai dengan gejala-gejala, seperti perubahan bentuk dan konsistensi tinja menjadi lembek hingga mencair dan bertambahnya tingkat keseringan buang air besar yang tidak seperti biasanya, disertai muntah-muntah yang turut menyebabkan tubuh kekurangan cairan atau dehidrasi, yang pada akhirnya jika tidak segera mendapatkan pertolongan dapat menyebabkan terjadinya keparahan hingga kematian (Firmansyah, 2010).

Penyakit diare sering dialami oleh anak-anak. Menurut Dusak (2018; (2): 85-94), bahwa diare merupakan salah satu permasalahan kesehatan dunia yang menjadi penyebab utama

kedua kematian anak di bawah lima tahun. Selain itu, gambaran pengetahuan mengenai diare pada balita mayoritas dalam kategori kurang (91,9%), dan ibu balita memiliki pengetahuan kurang terkait penatalaksanaan diare pada balita, dimana sebagian besar ibu balita masih merespon negatif dalam penanganan awal saat anak mengalami buang air besar lebih encer dari biasanya serta penanganan diare cukup dengan oralit saja. Selanjutnya, sebagian besar ibu balita juga masih memiliki praktik yang kurang tepat terkait penggunaan obat tradisional dan pemberian teh manis pada balita dengan diare.

Diare merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar (BAB) dan disertai dengan perubahan konsistensi feses menjadi lebih lunak atau berair. Umumnya, peningkatan frekuensi lebih dari 3 kali dalam sehari digunakan sebagai batas dalam melakukan klasifikasi seseorang mengalami diare. Diare akut, yakni diare yang sebagian besar terjadi kurang dari 7 hari dan tidak lebih dari 14 hari dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, dan protozoa. Selain itu, diare akut juga dapat disebabkan oleh factor non-infeksi, termasuk feel samping obat, makan-makanan yang panas dan pedas. Salah satu kelompok yang rentan mengalami diare akut adalah anak-anak (Ningsih, 2020: 39-53).

Negara berkembang sangat rentan terjadinya kasus diare. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Jap (2021 (3): 282-288) dalam Jurnal Kedokteran Meditek, bahwa diare masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di negara berkembang. Etiologi diare pada anak didominasi oleh pathogen enteric, seperti virus, bakteri, dan parasit. Organisme pathogen enterik yang cukup sering menjadi penyebab diare adalah *Rotavirus*, *E. Coli*, *Shigella spp*, *Salmonella spp*, *Vibrio Cholerae*, dan *Entamoeba Histolytica*. Seperti kita ketahui secara umum, di masyarakat cenderung memahami penyakit diare sebagai penyakit biasa, selanjutnya dalam pemilihan obat pada akhirnya lebih menggunakan obat-obat tradisional, seperti minuman teh, air hangat, air garam, bahkan obat-obat dari Puskesmas namun tidak mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

Hal ini juga sejalan dengan apa yang dituturkan Nofita (2021: 93) bahwa obat merupakan komoditi kesehatan yang strategis karena sangat diperlukan oleh masyarakat. Penyalahgunaan obat merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan masyarakat saat ini. Pencegahan terhadap penyakit diare bisa dilakukan oleh semua orang, baik anak maupun orang dewasa. Perilaku cuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta setelah menggunakan toilet merupakan tindakan untuk mencegah penyakit diare. Upaya penerapan PHBS memerlukan kemitraan dan peran serta dengan semua pihak. Anak sekolah dasar adalah salah satu mitra yang sangat potensial untuk mendukung perubahan perilaku yang sehat. Perilaku anak sekolah sangat mudah dipengaruhi untuk memiliki perilaku yang benar (Manurung, 2020: 134).

Dengan melihat jumlah kasus Diare pada anak yang tergolong tinggi, maka peneliti tertarik untuk melakukan edukasi pada anak sekolah di SD 205/IV Kota Jambi. Edukasi pencegahan diare ini memakan waktu sekitar 60 menit untuk menyelesaikannya.

B. METODE PELAKSANAAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “One Groups Pretest-Posttest Design”, yaitu desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan. Dimana Siswa yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah perwakilan siswa dari kelas 4 dan kelas 5 total berjumlah 35 siswa.

C. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan diare di SDN 205/IV Kota Jambi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang diare dan bagaimana cara mencegah diare tersebut. Dari hasil penelitian ini diperoleh peningkatan pada pengetahuan dan kemampuan praktek cuci tangan yang benar untuk mencegah diare. Ketika demonstrasi cuci tangan terlihat anak usia Sekolah Dasar bisa mebgulang kembalu cara mencuci tangan yang benar yang diajarkan oleh penyuluh. Peningkatan pengatahuan pasca penyuluhan tentang pencegahan diare tergambar saat antusiasnya anak sekolah dasar menjawab pertanyaan evaluasi yang diberikan oleh penyuluh. Informasi lebih jelas dapat dilihat pada penjelasan berikut.

a. Karakteristik siswa yang mengikuti kegiatan penyuluhan Pencegahan Diare

Kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan diare di SDN 205/IV Kota Jambi telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian dalam bentuk kegiatan penyuluhan ini adalah kegiatan dihadiri oleh Wakil Kepala Sekolah dan guru wali kelas. Siswa yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah perwakilan siswa dari kelas 4 dan kelas 5 total berjumlah ± 35 siswa. Seperti pada table 1.1 berikut.

Table 1.1

Karakteristik siswa yang mengikuti kegiatan penyuluhan pencegahan diare

No.	Karakteristik	JumlahSiswa	Prsentase
1.	Laki-Laki	13	37%

Pengertian diare	24	68.5	11	31.4	35	100	35	100	0	0	35	100
Penyebab diare	19	54.2	16	45.7	35	100	21	60	14	40	35	100
Tanda & gejala diare	11	31.4	24	68.5	35	100	16	45.7	19	54.2	35	100
Nutrisi bagi penderita diare	31	88.5	4	11.4	35	100	34	97.1	1	2.8	35	100
Pencegahan diare	21	60	14	40	35	100	22	62.8	13	37.1	35	100
caramencu citanganyg baik & benar	9	25.7	26	74.2	35	100	19	54.2	16	45.7	35	100

Dari pada table 4.3 diambil berdasarkan Analisa Kuessioner dengan hasil terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang pengertian diare dari 68.5% menjadi 100%. Sedangkan pengetahuan mengenai penyebab diare juga mengalami peningkatan dari 54.2% menjadi 60%. Untuk pengetahuan siswa mengenai tanda dan gejala diare mengalami peningkatan dari 31.4% menjadi 45.7%. Selanjutnya pengetahuan mengenai nutrisi bagi penderita diare juga mengalami peningkatan yaitu dari dari 88.5% menjadi 97.1%. untuk pengetahuan mengenai pencegahan diare juga meningkat dari 60% menjadi 62.8%. Terakhir untuk pengetahuan tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar.

D. KESIMPULAN

Pemberian penyuluhan tentang pencegahan diare pada siswa/ siswi kelas 4 dan 5 SDN No. 205/IV Kecamatan Alam Barajo Jambi mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan siswa/ siswi. Diare merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar (BAB) dan disertai dengan perubahan konsistensi feses menjadi lebih lunak atau berair.

E. UCAPAN TERIMAHAKASIH

Ucapan terimakasih kepada mitra yang sudah menerima dan membantu kami dalam melaksanakan pengabdian di SDN 205/IV Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dusak, dkk. 2018. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu Balita terhadap Penatalaksanaan Diare Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Abang 1. *Intisari Sains Medis*. 9(2): 85-94
- Firmansyah, Witsqa Y. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare
- Jap, Sumadi A.L., Widodo, Dewi A. Diare Akut pada Anak yang Disebabkan oleh Infeksi. *Jurnal Kedokteran: Mediatek*. 27(3): 282-288
- Manurung, Imelda F.E. 2020. Peningkatan Pengetahuan dan Praktek Cuci Tangan sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare pada Anak Sekolah Dasar Marsudirini Kefamenanu. *Warta Pengabdian. Jember: Universitas Jember*.
- Ningsih, Fidya L. 2020. Apa Yang Direkomendasikan Apoteker untuk Tatalaksana Diare Akut pada Anak? Sebuah Survei di Wilayah Timur Kota Surabaya. *JMPF*. 11
- Nofita,dkk. 2021. Konseling, Informasi dan Edukasi Bahaya Pengguna-salahan dan Penyalahgunaan Obat. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*. 4(2).